



Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model *Accelerated Learning* dengan Berbantu Media *Power Point* di Sekolah Dasar

Nadila Nursafitri^{1*}, Tri Wiyoko², Apdoludin³

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

Nadil@gmail.com¹, yokostkipmb@gmail.com², apdoludinstkipmb@gmail.com³



Artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah Lisensi Atribusi Creative Commons
CC-BY-NC-4.0 ©2020 oleh penulis (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V SDN 95/II Muara Bungo dengan menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning* yang dibantu dengan Media *PowerPoint*. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Accelerated Learning* dengan bantuan *PowerPoint* dapat meningkatkan proses pembelajaran yang ditandai dengan peningkatan nilai observasi guru dan siswa pada setiap siklus. Pada siklus pertama, proses mengajar guru memperoleh rata-rata 73%, yang meningkat menjadi 84% pada siklus kedua. Selain itu, proses belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai 72% pada siklus pertama dan meningkat menjadi 85% pada siklus kedua. Ketuntasan hasil belajar siswa juga meningkat, dari 74% pada siklus pertama menjadi 87% pada siklus kedua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Accelerated Learning* berbantuan *PowerPoint* efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas V SDN 95/II Muara Bungo.

Kata kunci: *Accelerated Learning*, Media *PowerPoint*, Hasil Belajar, IPA, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi spiritual, intelektual, dan keterampilan hidup yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2003). Dalam konteks ini, pembelajaran di sekolah dasar harus dirancang agar bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Apdoludin dkk (2022) menekankan bahwa pendidikan bukan hanya sebatas transfer ilmu, melainkan juga pengalaman belajar sepanjang hayat yang mendukung pengembangan sumber daya manusia secara optimal.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah yang memungkinkan mereka memahami fenomena alam secara kritis. Kurikulum 2013 mengamanatkan agar pembelajaran IPA tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan keterampilan proses sains dan sikap ilmiah (Permendikbud, 2014). Dengo (2018) menambahkan bahwa pembelajaran IPA yang ideal adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, menyenangkan, serta mampu mendorong kreativitas melalui penggunaan media dan pengalaman nyata. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum dan praktik pembelajaran.

Hasil observasi di kelas V SDN 95/II Muara Bungo memperlihatkan bahwa pembelajaran IPA masih berpusat pada guru, minim pemanfaatan media, serta kurang mengaitkan materi dengan pengalaman siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, terbukti dari nilai Ujian Akhir Semester Ganjil tahun 2022/2023, di mana hanya 35% siswa yang tuntas KKM, sedangkan 65% lainnya tidak mencapai standar (Lembar Penilaian Guru, 2022). Kondisi tersebut

menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang inovatif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan mampu meningkatkan hasil belajar.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan hasil belajar IPA, seperti pembelajaran berbasis proyek, eksperimen langsung, dan penggunaan media interaktif (Fuad & Permatasari, 2019; Wijayanti, 2021). Namun, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan *model accelerated learning* dengan media *power point* pada konteks pembelajaran IPA di sekolah dasar. Accelerated Learning, menurut Rose dan Nicholl (2009), menekankan pentingnya gaya belajar individual, suasana belajar yang menyenangkan, serta pengaitan materi dengan pengalaman nyata. Meier (2004) menambahkan bahwa pendekatan ini mampu mempercepat pemahaman siswa karena menghadirkan proses belajar yang alami dan kontekstual. Sementara itu, PowerPoint sebagai media visual terbukti efektif meningkatkan perhatian dan motivasi siswa (Fuad & Permatasari, 2019). Dengan demikian, terdapat celah penelitian dalam mengkaji kolaborasi keduanya untuk mengatasi rendahnya hasil belajar IPA di sekolah dasar.

Penelitian terkini menegaskan bahwa penggunaan media berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Studi Fuad dan Permatasari (2019) menemukan bahwa PowerPoint mampu memperjelas konsep dan menarik minat siswa, sedangkan riset Apdoludin dkk. (2022) menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman bermakna. Meskipun demikian, penggabungan antara Accelerated Learning dan PowerPoint dalam pembelajaran IPA belum banyak diimplementasikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini menempati posisi penting sebagai upaya menghadirkan strategi pembelajaran yang inovatif dan aplikatif guna meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

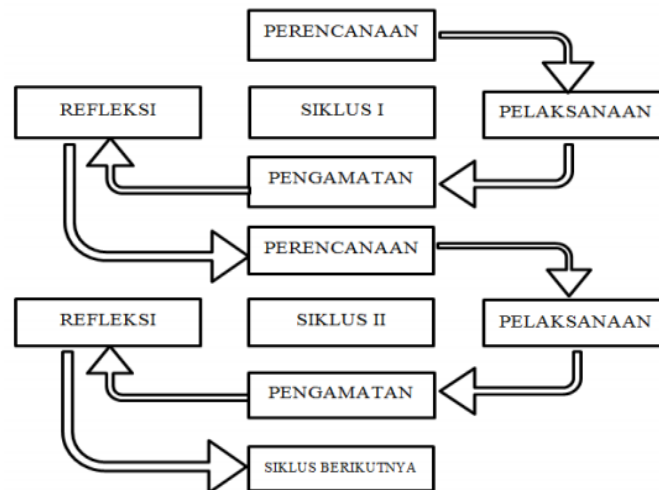
Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan proses dan hasil belajar IPA melalui model *accelerated learning* berbantuan media power point di kelas V SDN 95/II Muara Bungo. Pendekatan ini diharapkan mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, sekaligus efektif dalam meningkatkan capaian belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto,dkk (2019:1) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menjelaskan terjadinya sebab-akibat dari tindakan, sekaligus menjelaskan apa saja yang terjadi ketika tindakan diberikan, dan menjelaskan seluruh proses sejak awal pemberian tindakan sampai dengan dampak dari tindakan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 95/II Muara Bungo yang beralamat di Kelurahan Cadika, Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 3-5 Mei 2023 sampai dengan 13-15 Mei 2023 waktu penelitian mengacu pada kalender Pendidikan di SDN 95/II Muara Bungo Kecamatan Rimbo Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran IPA di kelas V dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri 13 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Penelitian ini menggunakan desain PTK menurut Arikunto (2019). Peneliti melaksanakan penelitian dalam beberapa siklus yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini, setiap siklus terdiri dari beberapa pertemuan yang dilakukan dengan pengamatan dan evaluasi untuk mengukur efektivitas pembelajaran.



Gambar 1. Desain Penelitian PTK Model Arikunto,dkk (2019:42)

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan. Beberapa langkah yang disiapkan termasuk:

- Mengkaji kurikulum 2013 untuk memilih materi dan kompetensi dasar yang relevan.
- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
- Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) dan instrumen evaluasi.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan langkah-langkah yang mencakup:

- Kegiatan pendahuluan untuk mempersiapkan siswa melalui ice breaking dan pengecekan kesiapan siswa.
- Penyampaian materi dengan mengaitkan pengetahuan siswa dengan pengalaman nyata menggunakan **PowerPoint**.
- Pembentukan kelompok untuk diskusi dan presentasi hasil belajar.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang mencatat aktivitas guru dan siswa. Pengamatan ini bertujuan untuk mengevaluasi interaksi di dalam kelas, suasana pembelajaran, serta respons siswa terhadap metode yang diterapkan

Refleksi

Setelah setiap siklus, dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dilakukan dan untuk menentukan perbaikan yang perlu diterapkan pada siklus berikutnya. Evaluasi ini melibatkan diskusi antara peneliti dan guru kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. **Observasi** dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pengamatan ini mencatat berbagai elemen pembelajaran, seperti aktivitas siswa, interaksi antara guru dan siswa, serta suasana belajar di kelas. Selanjutnya **dokumentasi** untuk mengumpulkan data visual berupa foto-foto selama pelaksanaan penelitian untuk mendukung analisis data.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar tes dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Lembar ini memuat elemen-elemen yang diamati dalam setiap siklus

pembelajaran. Selanjutnya lembar tes berisi soal tes terkait materi pembelajaran IPA yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa di setiap siklus. Serta dokumentasi yang berisi dokumen pendukung seperti silabus, RPP, soal tes hasil belajar, dan foto-foto selama proses penelitian.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan dua aspek utama:

1. Proses Mengajar Guru: Keberhasilan proses mengajar guru dikatakan tercapai jika nilai observasi mencapai minimal 75%.
2. Proses belajar siswa dan hasil belajar, ketuntasan klasikal dalam proses belajar siswa dan hasil belajar yang mencapai minimal 75% dinyatakan berhasil. Ini merujuk pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan di SDN 95/II Muara Bungo.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data Kualitatif diperoleh melalui observasi terhadap proses belajar siswa dan pengajaran guru, yang dianalisis untuk menggambarkan ekspresi siswa, sikap mereka terhadap pembelajaran, dan keaktifan mereka dalam kelas. Selanjutnya data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang diberikan di akhir siklus. Hasil tes ini dianalisis untuk melihat ketuntasan belajar siswa, yang dihitung menggunakan persentase berdasarkan nilai yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 95/II Muara Bungo, penggunaan model pembelajaran Accelerated Learning dengan bantuan Media PowerPoint terbukti meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Proses mengajar guru pada siklus pertama menunjukkan nilai rata-rata 73%, yang termasuk dalam kategori "cukup baik." Namun, pada siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan menjadi 84%, yang masuk dalam kategori "baik." Peningkatan ini mencerminkan bahwa guru semakin terampil dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif, di mana evaluasi dan refleksi dilakukan setelah setiap pertemuan untuk memperbaiki kinerja pada sesi berikutnya.

Pada sisi proses belajar siswa, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam setiap siklus. Pada siklus pertama, rata-rata penilaian proses belajar siswa mencapai 72%, sementara pada siklus kedua, nilai rata-rata meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Accelerated Learning* dan media PowerPoint membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, karena pembelajaran yang diberikan terasa lebih menyenangkan dan relevan dengan pengalaman mereka sehari-hari. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Putra (2016) yang menyatakan bahwa Accelerated Learning dapat meningkatkan motivasi dan kecepatan belajar siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata.

Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus pertama, 74% siswa berhasil tuntas dalam pembelajaran, sedangkan pada siklus kedua, angka tersebut meningkat menjadi 87%. Peningkatan ketuntasan belajar ini menunjukkan bahwa model Accelerated Learning dengan bantuan Media PowerPoint dapat membantu siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani (2014), yang mengungkapkan bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan informasi yang dipelajari dengan pengalaman pribadi mereka.

Penerapan model pembelajaran ini memberikan dampak positif terhadap pembelajaran IPA, karena menciptakan suasana kelas yang dinamis dan mendukung interaksi antara siswa. Dengan menggunakan PowerPoint, materi pelajaran disampaikan secara lebih visual dan menarik, yang membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep-konsep IPA yang mungkin sulit dipahami secara verbal saja. Pendekatan ini memperkuat pemahaman siswa, sehingga mereka lebih mampu menguasai konsep-konsep yang diajarkan dalam waktu yang lebih singkat.

Selain itu, penggunaan Accelerated Learning juga memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, baik secara individu maupun kelompok. Model ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang diberikan, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan komunikasi dan kemampuan sosial mereka. Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman dan kolaborasi ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Handayani (2014) tentang pentingnya mengaitkan informasi dengan pengalaman nyata siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Accelerated Learning dengan bantuan PowerPoint adalah metode yang efektif untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Penerapan model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan di kelas-kelas lain, khususnya dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep yang cepat dan mendalam, seperti IPA di tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Accelerated Learning dengan menggunakan media PowerPoint terbukti efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran IPA. Hal ini terlihat dari peningkatan yang signifikan pada proses mengajar guru. Pada siklus I, pertemuan I, nilai observasi guru mencapai 71%, dan pada pertemuan II meningkat menjadi 75%, dengan rata-rata 73% yang masuk dalam kategori cukup baik. Pada siklus II, pertemuan I mengalami kenaikan menjadi 81%, dan pertemuan II meningkat pesat menjadi 87%, dengan rata-rata 84%, yang masuk dalam kategori baik. Selanjutnya peningkatan proses pembelajaran siswa. Pada siklus I, pertemuan I memperoleh nilai 70%, dan pada pertemuan II terjadi peningkatan menjadi 74%, dengan rata-rata 72% dalam kategori cukup baik. Pada siklus II, pertemuan I mencapai 83%, dan pertemuan II mengalami peningkatan lagi menjadi 87%, dengan rata-rata 85%, yang termasuk kategori baik.

Penerapan model Accelerated Learning dengan media PowerPoint juga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa di kelas V SDN 95/II Muara Bungo. Pada siklus I, ketuntasan klasikal hasil belajar IPA siswa adalah 74%, dan pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, dengan ketuntasan klasikal mencapai 87%.

DAFTAR PUSTAKA

- Apduludin. (2022). Analisis Kritis Pengantar Pendidikan. Kebumen: CV. Intishar Publishing.
- Arikunto, S., Suhartono, & Suryadi, D. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik* (ed. ke-3). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dengo, A. (2018). *Model pembelajaran IPA yang ideal di sekolah dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5(1), 1-10.
- Fuad, M., & Permatasari, D. (2019). Pemanfaatan media PowerPoint untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 45-53.
- Handayani, W. (2014). *The effect of Accelerated Learning on students' academic achievement and cognitive development*. Journal of Learning Innovations, 8(2), 122-136.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendiknas.
- Meier, D. (2004). *The accelerated learning handbook*. New York: McGraw-Hill.
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Putra, S. (2016). *Accelerated learning in the classroom: Enhancing student engagement and understanding through real-life experiences*. Journal of Educational Practices, 12(3), 45-58.
- Rose, C., & Nicholl, M. J. (2009). *Accelerated learning for the 21st century*. New York: Dell Publishing.
- Wijayanti, A. (2021). Model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 210-220.